ANALISIS *FRAUD TRIANGLE* SEBAGAI ALAT DETEKSI DAN PENCEGAHAN KECURANGAN DI PT. OM PADA DIVISI COLLECTION

Pramudya Bayu Pamungkas[1], Winna Sarikusumaningtyas[2], Joni tesmanto[3]
[1,2,3] Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi & Bisnis
Universitas Panca Sakti Bekasi
[1]bayuppamungkas7@gmail.com, [2]winna.kusumaningtyas@gmail.com,
[3]jonitesmanto@gmail.com

ABSTRACT

Fraud is one of the problems that can occur in company operational activities, particularly in the collection division, which is directly related to customer payments, transaction recording, and customer data management. This study aims to analyze the factors that influence the potential occurrence of fraud and to examine the implementation of fraud detection and prevention based on the Fraud Triangle theory in the Collection Division of PT OM. This research employed a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through structured interviews, observation, and documentation involving 10 informants consisting of Collection Head, Collection Coordinator, Field Collection, and Problem Account staff. The data analysis process consisted of data reduction, data presentation, and conclusion drawing, while data validity was tested using source triangulation. The results indicate that the pressure factor, including collection targets, workload, operational needs, and personal conditions, may increase the risk of fraud but does not directly cause fraudulent actions. The opportunity factor arises from field activities, access to customer data, visit reporting processes, and payment procedures that may be misused when supervision is weak. Rationalization occurs when individuals justify fraudulent actions as temporary solutions or consequences of work pressure. PT OM has implemented fraud prevention through activity monitoring, examination of contact logs and visit reports, supervisory control, transaction control, and internal audits. This study concludes that the Fraud Triangle theory can be used as an approach to identify fraud risks and strengthen internal control systems to prevent fraud.

***Keywords**: Fraud Triangle, Fraud Detection, Fraud Prevention, Collection Division, Internal Control*

ABSTRAK

Kecurangan (fraud) merupakan salah satu permasalahan yang dapat terjadi dalam aktivitas operasional perusahaan, khususnya pada divisi collection yang berhubungan langsung dengan proses penagihan pembayaran konsumen, pencatatan transaksi, serta pengelolaan data pelanggan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya potensi kecurangan serta penerapan teori Fraud Triangle sebagai alat deteksi dan pencegahan kecurangan pada Divisi Collection PT OM. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara terstruktur, observasi, dan dokumentasi terhadap 10 informan yang terdiri dari

Collection Head, Collection Coordinator, Field Collection, dan Problem Account. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor tekanan (pressure) berupa target penagihan, beban pekerjaan, kebutuhan operasional, dan kondisi pribadi dapat meningkatkan risiko terjadinya kecurangan, namun tidak secara langsung menyebabkan tindakan fraud. Faktor kesempatan (opportunity) muncul akibat aktivitas lapangan, akses terhadap data konsumen, proses pelaporan kunjungan, serta prosedur pembayaran yang dapat disalahgunakan apabila pengawasan lemah. Faktor rasionalisasi (rationalization) terjadi ketika individu memberikan pembenaran terhadap tindakan kecurangan yang dilakukan. PT OM telah menerapkan upaya pencegahan melalui monitoring aktivitas, pemeriksaan laporan kunjungan, pengawasan atasan, pengendalian transaksi, dan audit internal. Penelitian ini menyimpulkan bahwa teori Fraud Triangle dapat digunakan untuk mengidentifikasi risiko kecurangan serta memperkuat sistem pengendalian internal dalam mencegah fraud.

Kata Kunci: Fraud Triangle, Deteksi Kecurangan, Pencegahan Kecurangan, Divisi Collection, Pengendalian Internal

A. Pendahuluan

Kecurangan (fraud) merupakan salah satu permasalahan yang dapat terjadi dalam berbagai aktivitas operasional perusahaan dan menjadi ancaman bagi keberlangsungan organisasi. Tindakan fraud tidak hanya menyebabkan kerugian secara finansial, tetapi juga dapat menurunkan kepercayaan, mengganggu efektivitas operasional, serta merusak reputasi perusahaan. Salah satu bagian perusahaan yang memiliki risiko tinggi terhadap terjadinya kecurangan adalah divisi collection, karena bagian ini memiliki hubungan langsung dengan proses penagihan pembayaran konsumen, penerimaan dana, pencatatan transaksi, serta pengelolaan informasi pelanggan.

Dalam perusahaan pembiayaan atau leasing, divisi collection memiliki peran penting dalam menjaga kelancaran arus pembayaran konsumen. Namun, tingginya tuntutan target penagihan, tekanan pekerjaan, serta kelemahan dalam sistem pengawasan dapat menciptakan peluang terjadinya tindakan penyimpangan. Bentuk kecurangan yang dapat terjadi pada aktivitas collection antara lain manipulasi data pembayaran, penyalahgunaan uang setoran konsumen, kerja sama yang tidak sehat dengan debitur, maupun pelanggaran prosedur penagihan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa

perusahaan membutuhkan sistem deteksi dan pencegahan fraud yang mampu mengidentifikasi faktor penyebab munculnya tindakan kecurangan.

Salah satu teori yang dapat digunakan untuk menganalisis penyebab terjadinya fraud adalah teori Fraud Triangle yang dikembangkan oleh Donald R. Cressey (1953). Teori ini menjelaskan bahwa tindakan kecurangan dapat terjadi karena adanya tiga faktor utama, yaitu tekanan (pressure), kesempatan (opportunity), dan rasionalisasi (rationalization). Faktor tekanan berkaitan dengan kondisi yang mendorong seseorang melakukan penyimpangan, seperti kebutuhan ekonomi, tuntutan pekerjaan, atau target yang harus dicapai. Faktor kesempatan muncul ketika terdapat kelemahan dalam pengawasan maupun pengendalian internal yang memungkinkan seseorang melakukan fraud. Sementara itu, rasionalisasi merupakan proses ketika individu memberikan pembenaran terhadap tindakan kecurangan yang dilakukan.

Penerapan teori Fraud Triangle dalam aktivitas collection menjadi penting karena dapat membantu perusahaan memahami faktor-faktor yang berpotensi mendorong terjadinya kecurangan serta menentukan langkah pencegahan yang tepat. Berdasarkan kondisi tersebut, permasalahan dalam penelitian ini berfokus pada bagaimana faktor tekanan (pressure), kesempatan (opportunity), dan rasionalisasi (rationalization) dapat memengaruhi potensi terjadinya fraud pada Divisi Collection PT OM serta bagaimana upaya perusahaan dalam melakukan deteksi dan pencegahan kecurangan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor penyebab terjadinya fraud serta mengkaji penerapan teori Fraud Triangle sebagai alat deteksi dan pencegahan kecurangan pada Divisi Collection PT OM. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dalam pengembangan kajian mengenai fraud, khususnya penerapan teori Fraud Triangle, serta memberikan manfaat praktis bagi perusahaan sebagai bahan evaluasi dalam memperkuat sistem pengendalian internal, pengawasan, dan strategi pencegahan kecurangan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menganalisis fenomena kecurangan (fraud) secara mendalam berdasarkan kondisi yang terjadi di lingkungan kerja, khususnya pada Divisi Collection PT OM. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi, proses, serta faktor-faktor yang berkaitan dengan penerapan teori Fraud Triangle sebagai alat deteksi dan pencegahan kecurangan.

Penelitian ini dilaksanakan pada Divisi Collection PT OM. Objek penelitian difokuskan pada aktivitas operasional yang berkaitan dengan proses penagihan, pengelolaan pembayaran konsumen, pelaporan aktivitas lapangan, serta sistem pengawasan yang diterapkan perusahaan. Penelitian dilakukan mulai bulan Februari 2026 sampai dengan Juli 2026, yang meliputi tahap perencanaan, pengumpulan data, hingga proses analisis penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan informan yang berkaitan dengan aktivitas collection, sedangkan data sekunder diperoleh melalui dokumen pendukung yang relevan dengan penelitian. Informan penelitian berjumlah 10 orang yang terdiri dari Collection Head, Collection Coordinator, Field Collection, dan Problem Account.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai faktor-faktor penyebab terjadinya fraud berdasarkan tiga unsur dalam teori Fraud Triangle, yaitu tekanan (pressure), kesempatan (opportunity), dan rasionalisasi (rationalization). Observasi dilakukan dengan mengamati aktivitas dan proses kerja pada Divisi Collection, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian yang berkaitan dengan aktivitas operasional dan sistem pengendalian perusahaan.

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan

informasi yang diperoleh dari berbagai informan dan sumber data penelitian. Melalui metode tersebut, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai faktor penyebab fraud serta upaya deteksi dan pencegahan kecurangan pada Divisi Collection PT OM.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian mengenai penerapan teori Fraud Triangle sebagai alat deteksi dan pencegahan kecurangan pada Divisi Collection PT OM menunjukkan bahwa potensi terjadinya fraud dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu tekanan (pressure), kesempatan (opportunity), dan rasionalisasi (rationalization). Data penelitian diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap informan yang berkaitan langsung dengan aktivitas operasional collection. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga faktor tersebut memiliki keterkaitan dalam membentuk risiko terjadinya tindakan kecurangan, meskipun tidak seluruh faktor secara langsung menyebabkan seseorang melakukan fraud.

Faktor pertama yang dianalisis adalah tekanan (pressure). Berdasarkan hasil penelitian, tekanan yang terjadi pada Divisi Collection PT OM berasal dari tuntutan target penagihan, beban pekerjaan, kebutuhan operasional, serta kondisi pribadi karyawan. Tekanan tersebut dapat meningkatkan kemungkinan munculnya perilaku menyimpang apabila tidak diimbangi dengan pengendalian diri dan sistem pengawasan yang baik. Namun demikian, tekanan tidak secara langsung menyebabkan terjadinya fraud karena masih terdapat faktor lain yang memengaruhi keputusan individu untuk melakukan tindakan kecurangan.

Kondisi tersebut sesuai dengan teori Fraud Triangle yang dikemukakan oleh Donald R. Cressey (1953), bahwa tekanan merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong seseorang melakukan fraud ketika individu menghadapi masalah tertentu yang dianggap sulit untuk diselesaikan melalui cara yang sesuai dengan aturan. Dalam konteks Divisi Collection, tekanan pekerjaan dapat menjadi faktor risiko apabila karyawan mengalami kesulitan dalam memenuhi tuntutan pekerjaan maupun kebutuhan pribadi.

Tabel 1. Faktor Tekanan (Pressure) terhadap Risiko Fraud pada Divisi Collection PT OM

Indikator	Hasil Temuan Penelitian
Target penagihan	Target pekerjaan yang harus dicapai dapat memberikan tekanan terhadap karyawan dalam proses penagihan.
Beban pekerjaan	Tingginya aktivitas penagihan dapat meningkatkan tekanan dalam menjalankan tugas.
Kebutuhan operasional dan pribadi	Kondisi tertentu dapat menjadi faktor yang meningkatkan risiko perilaku penyimpangan.

Faktor kedua adalah kesempatan (opportunity). Hasil penelitian menunjukkan bahwa peluang terjadinya fraud dapat muncul dari aktivitas kerja lapangan, akses terhadap data konsumen, proses pelaporan kunjungan, serta aktivitas pembayaran yang membutuhkan pengawasan secara berkelanjutan. Kesempatan tersebut dapat dimanfaatkan apabila terdapat kelemahan dalam sistem pengendalian internal maupun kurang optimalnya proses monitoring terhadap aktivitas karyawan.

Menurut teori Fraud Triangle, kesempatan merupakan kondisi yang memungkinkan seseorang melakukan tindakan kecurangan karena adanya celah dalam sistem pengawasan. Semakin besar kelemahan dalam pengendalian internal, maka semakin besar pula peluang seseorang melakukan penyimpangan dan menyembunyikan tindakan tersebut. Oleh karena itu, penguatan sistem pengawasan menjadi salah satu langkah penting dalam mencegah terjadinya fraud pada aktivitas collection.

Tabel 2. Faktor Kesempatan (Opportunity) terhadap Risiko Fraud pada Divisi Collection PT OM

Indikator	Hasil Temuan Penelitian
Aktivitas lapangan	Aktivitas collector di lapangan membutuhkan pengawasan agar berjalan sesuai prosedur perusahaan.
Akses data konsumen	Pengelolaan akses informasi konsumen diperlukan untuk mencegah penyalahgunaan data.
Laporan kunjungan	Pemeriksaan laporan diperlukan untuk memastikan kesesuaian antara laporan dan kondisi sebenarnya.
Proses pembayaran	Pengendalian transaksi diperlukan untuk mengurangi risiko penyimpangan pembayaran.

Faktor ketiga adalah rasionalisasi (rationalization). Berdasarkan hasil penelitian, rasionalisasi muncul ketika individu memberikan alasan tertentu untuk membenarkan tindakan yang sebenarnya melanggar aturan. Beberapa kondisi yang dapat memunculkan rasionalisasi antara lain adanya anggapan bahwa tindakan tersebut hanya bersifat sementara, tekanan pekerjaan yang tinggi, atau keyakinan bahwa tindakan tersebut tidak memberikan dampak besar terhadap perusahaan.

Hal tersebut sesuai dengan konsep Cressey (1953) yang menjelaskan bahwa pelaku fraud biasanya mencari pembenaran atas tindakan yang dilakukan agar merasa bahwa perilaku tersebut dapat diterima. Dengan demikian, perusahaan tidak hanya perlu memperkuat sistem pengawasan, tetapi juga membangun budaya organisasi yang menekankan nilai integritas dan kepatuhan terhadap aturan.

Tabel 3. Faktor Rasionalisasi (Rationalization) terhadap Risiko Fraud pada Divisi Collection PT OM

Indikator	Hasil Temuan Penelitian
Pembenaran tindakan	Individu dapat menganggap tindakan fraud sebagai solusi sementara terhadap suatu kondisi tertentu.
Persepsi terhadap pekerjaan	Tekanan pekerjaan dapat dijadikan alasan untuk membenarkan tindakan penyimpangan.
Pengaruh lingkungan kerja	Lingkungan kerja dapat memengaruhi cara individu memandang suatu tindakan fraud.

Selain menganalisis faktor penyebab fraud, penelitian ini juga menemukan bahwa PT OM telah melakukan berbagai upaya pencegahan untuk mengurangi risiko terjadinya kecurangan pada Divisi Collection. Upaya tersebut dilakukan melalui monitoring aktivitas kerja, pemeriksaan contact log dan laporan kunjungan, pengawasan dari atasan, pengendalian transaksi, serta pelaksanaan audit internal.

Penerapan pengendalian tersebut menunjukkan bahwa perusahaan berupaya memperkecil peluang terjadinya fraud melalui sistem pengawasan yang lebih baik.

Tabel 4. Upaya Deteksi dan Pencegahan Fraud pada Divisi Collection PT OM

Bentuk Pengendalian	Hasil Temuan Penelitian
Monitoring aktivitas	Perusahaan melakukan pemantauan terhadap aktivitas kerja karyawan collection.
Pemeriksaan laporan	Laporan aktivitas dan kunjungan diperiksa untuk memastikan kesesuaian pekerjaan.
Pengawasan atasan	Atasan melakukan pengendalian terhadap pelaksanaan pekerjaan bawahan.
Pengendalian transaksi	Proses pembayaran dikontrol untuk mencegah penyimpangan.
Audit internal	Audit dilakukan sebagai bentuk evaluasi dan deteksi potensi fraud.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa teori Fraud Triangle dapat digunakan sebagai pendekatan untuk memahami faktor penyebab dan risiko terjadinya fraud pada Divisi Collection PT OM. Faktor tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi saling berkaitan dalam menciptakan potensi terjadinya kecurangan. Oleh karena itu, pencegahan fraud membutuhkan penguatan pengendalian internal, pengawasan yang konsisten, serta peningkatan integritas karyawan agar risiko kecurangan dapat diminimalkan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis Fraud Triangle sebagai alat deteksi dan pencegahan kecurangan pada Divisi Collection PT OM, dapat disimpulkan bahwa potensi terjadinya fraud dipengaruhi oleh tiga faktor utama dalam teori Fraud Triangle, yaitu tekanan (pressure), kesempatan (opportunity), dan rasionalisasi (rationalization). Faktor tekanan yang berasal dari target penagihan, beban pekerjaan, kebutuhan operasional, serta kondisi pribadi karyawan dapat meningkatkan risiko terjadinya kecurangan, tetapi tidak secara langsung menyebabkan seseorang melakukan fraud. Faktor kesempatan menjadi salah satu faktor penting karena adanya aktivitas kerja lapangan, akses terhadap data konsumen, proses pelaporan kunjungan, dan aktivitas pembayaran yang berpotensi disalahgunakan apabila pengawasan dan pengendalian internal tidak berjalan secara optimal. Selain itu, rasionalisasi dapat muncul ketika individu memberikan pembenaran

terhadap tindakan penyimpangan yang dilakukan akibat adanya tekanan atau persepsi tertentu terhadap kondisi pekerjaan.

Penerapan teori Fraud Triangle pada Divisi Collection PT OM dapat membantu perusahaan dalam mengidentifikasi faktor risiko yang dapat menyebabkan terjadinya kecurangan. Upaya pencegahan yang telah dilakukan perusahaan melalui monitoring aktivitas kerja, pemeriksaan laporan kunjungan, pengawasan atasan, pengendalian transaksi, serta audit internal menjadi langkah penting dalam memperkecil kemungkinan terjadinya fraud. Namun, pencegahan kecurangan tidak hanya bergantung pada sistem pengendalian internal, tetapi juga membutuhkan peningkatan integritas, kesadaran etika kerja, dan kepatuhan karyawan terhadap prosedur perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, perusahaan disarankan untuk terus memperkuat sistem pengawasan dan pengendalian internal, khususnya pada aktivitas yang memiliki risiko tinggi terhadap penyimpangan. Perusahaan juga perlu meningkatkan pemahaman karyawan mengenai risiko fraud melalui pelatihan etika kerja, penguatan budaya integritas, serta evaluasi berkala terhadap prosedur operasional. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan kajian mengenai pencegahan fraud dengan menggunakan pendekatan teori lain seperti Fraud Diamond atau Fraud Pentagon, serta memperluas objek penelitian pada divisi atau perusahaan lain agar memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor penyebab dan strategi pencegahan kecurangan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Cressey, D. R. (1953). Other People's Money: A Study in the Social Psychology of Embezzlement. Glencoe, IL: The Free Press.

Nasution, A. F. (2023). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Harfa Creative.

Nursapia. (2020). Penelitian Kualitatif. Medan: Wal Ashri Publishing.

Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.

Tuanakotta, T. M. (2010). Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif. Jakarta: Salemba Empat.

Jurnal :

Dorminey, J., Fleming, A. S., Kranacher, M. J., & Riley, R. A. (2012). The evolution of fraud

theory. Issues in Accounting Education, 27(2), 555–579.

Kassem, R., & Higson, A. (2012). The new fraud triangle model. Journal of Emerging Trends in Economics and Management Sciences, 3(3), 191–195.

Free, C. (2015). Looking through the fraud triangle: A review and call for new directions. Meditari Accountancy Research, 23(2), 175–196.

Vousinas, G. L. (2019). Advancing theory of fraud: The S.C.O.R.E. model. Journal of Financial Crime, 26(1), 372–381.

Wolfe, D. T., & Hermanson, D. R. (2004). The fraud diamond: Considering the four elements of fraud. The CPA Journal, 74(12), 38–42.

Skousen, C. J., Smith, K. R., & Wright, C. J. (2009). Detecting and predicting financial statement fraud: The effectiveness of the fraud triangle. Advances in Financial Economics, 13, 53–81.

Sihombing, K. S., & Rahardjo, S. N. (2014). Analisis fraud diamond dalam mendeteksi financial statement fraud. Diponegoro Journal of Accounting, 3(2), 1–12.

Revalliany, S., & Sylvia, F. (2025). Peran audit forensik dan fraud triangle dalam pendeteksian kecurangan laporan keuangan pada Bank BJB. Jurnal Akuntansi dan Keuangan.

Kartika, S. (2020). Analisis fraud triangle dalam mendeteksi kecurangan pada PT Telesindo Shop Tanjungpinang. Jurnal Akuntansi dan Ekonomi.